

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka terfokus pada penelitian terdahulu dengan dimaksudkan untuk memperkuat kajian penelitian yang ada agar aspek-aspek substansi dari penelitian terdahulu yang belum sempat diteliti bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya, judul Penelitian yang saya ambil yaitu Strategi Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Untuk Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Untuk Remaja di Kantor DPPKBPPPA Kab. Garut). Penelitian ini tentang bagaimana Strategi komunikasi terhadap pelaksanaan program generasi berencana (GenRe) Untuk Remaja, dan tentunya menjadi hal yang menarik bagi generasi muda, dan kita bisa mengetahui strategi yang dilakukan oleh Komunikasi Informasi dan Edukasi DPPKBPPPA Kab. Garut.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif Kualitatif

Herdiana Ayu Susanti. (2015) tentang: Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (*Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 4, Januari 2015*)

Latar Belakang Penelitian Terdahulu 1:

BKKBN memiliki bermacam program dan kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan kualitas remaja. Untuk memberitahukan KB kepada remaja BKKBN melakukan kampanye sebagai salah satu kegiatan mereka yaitu GenRe. GenRe didukung dengan didirikannya Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang memberikan program KB untuk remaja.

Tujuan dari penelitian ialah program GenRe ini mengharapkan remaja bisa memahami dan mengikuti alur dengan baik dan matang sebagai remaja dan terhindari dari pergaulan bebas serta Triad KRR agar masa depannya dapat berjalan dan terencana dengan matang.

Teori yang digunakan yaitu teori Strategi Komunikasi *Carl I. Hovland* dalam *Effendy* dan Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Hasil dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Program GenRe yang didirikan pada tahun 2009 oleh BKKBN sebagai wujud perhatian untuk masa yang akan datang pada remaja yang saat ini perkembangannya semakin mengkhawatirkan masuk ke hal-hal yang tidak baik dan mulai tidak memperhatikan program Keluarga Berencana.

Program GenRe ialah program dan kegiatan yang dibentuk oleh BKKBN pusat dan diselenggarakan oleh setiap BKKBN provinsi dan daerah yang ada di Indonesia untuk dapat diperkenalkan kepada seluruh masyarakat. GenRe juga

merupakan program yang kegiatannya ditargetkan kepada remaja (usia 10-24 tahun) dan belum menikah, diharapkan juga dapat menunda perkawinan, dan juga dapat menyediakan informasi kesehatan reproduksi sebanyak-banyaknya agar remaja dapat melakukan pendidikan dengan terencana, memiliki karir untuk pekerjaan yang baik, serta menikah dengan penuh persiapan sesuai alur kesehatan reproduksi, dan diusahakan mampu mengatasi persoalan kualitas remaja agar tidak terjebak pada penyalahgunaan Narkoba dan hal negatif lainnya. Dan bisa memperkenalkan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya seperti waktu untuk menikah, waktu mempunyai keturunan, dan jumlah anak yang direncanakan agar masa depan lebih matang.

Persamaan dan perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu 1 yaitu untuk persamaannya penelitian saya dengan penelitian terdahulu ini meneliti menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

Untuk perbedaannya, penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, teori yang digunakan serta tempat penelitian. Pada penelitian Herdiana Ayu Susanti meneliti Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai Program KB sebagai Objek, sedangkan pada penelitian peneliti menjadikan Generasi Berencana (GenRe) sebagai objek, pada penelitian Herdiana Ayu Susanti ini menggunakan teori Strategi Komunikasi *Carl I. Hovland* dalam *Effendy*, sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi Advokasi *Johns Hopkins* dalam *Center For Communication Programs (CPP)*. Tempat penelitian Herdiana Ayu Susanti di BKKBN Daerah

Istimewa Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian peneliti ini di BPPKBPPPA Kab. Garut Jawa Barat.

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif Pendekatan Studi Literature

Muh. Zainal S (2018) Jakarta tentang: Implementasi Advokasi, Komunikasi, Mobilisasi Sosial dalam Program Pembangunan Bidang Kesehatan (Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta Vol 1. No. 3 Juni 2018)

Latar Belakang Penelitian Terdahulu 2:

Di tingkat nasional, kesejahteraan merupakan pusat pemerintahan saat ini sebagaimana tertuang dalam motivasi Nawa Cita dalam bidang kesejahteraan melalui Program Indonesia Sehat, khususnya peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Indonesia. Program Indonesia Sehat merupakan program peningkatan kesejahteraan tertinggi yang pencapaiannya dilakukan melalui Renstra Pelayanan Kesehatan 2015-2019. Sasaran program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesejahteraan dan penguatan masyarakat yang didukung oleh keamanan anggaran dan diseminasi layanan kesejahteraan yang tidak memihak. Hal ini sesuai dengan target pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Komunikasi menjadi penting sebagai salah satu metodologi untuk mendukung tujuan pengendalian TB, seperti yang ditunjukkan oleh penggabungan Promosi, Komunikasi dan Mobilisasi Sosial (AKMS) dalam metodologi TB di seluruh dunia Organisasi Kesejahteraan Dunia (WHO), dasar dari kerja AKMS berkumpul

dalam perkembangan Halt TB Association, semakin banyaknya program untuk memajukan mobilisasi masyarakat terdampak TB, dan banyaknya program TB nasional yang mendapatkan pembiayaan dari Worldwide Finance untuk melaksanakan kegiatan AKSM (Waisbord 2007).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku serta sikap masyarakat untuk hidup sehat dan mampu menjaga kesehatan. Teori yang digunakan yaitu strategi global dengan mencakup peningkatan kesehatan kesejahteraan melalui ketenaga kerjaan 3 (tiga) prosedur dasar yaitu advokasi (*advocacy*), dukungan sosial (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Strategi global ini dikoordinasikan dalam melaksanakan program kesejahteraan dalam masyarakat. Ini menyelidiki strategi kerja suatu wilayah, kerja memikirkan pendekatan, khususnya dengan mengumpulkan laporan dan literatur penting untuk dijadikan subjek artikel.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa advokasi merupakan suatu pendekatan menjaga kebutuhan sumber daya keuangan dan perubahan dalam pengaturan, atau strategi yang bisa memberikan kesadaran, mempengaruhi aturan dan norma serta perilaku seseorang, dan komunikasi adalah upaya untuk memperluas kesadaran, mempengaruhi norma-norma sosial, membuat perubahan dalam perilaku orang atau komunitas yang dipilih melalui saluran komunikasi, baik interpersonal (konseling), media massa dan web, termasuk media sosial. Mobilisasi sosial ialah suatu dorongan sosial yang memiliki tujuan merubah aturan dan norma, meningkatkan konseling, membangun dukungan masyarakat dan untuk mengatasi masalah sosial.

Persamaan dan perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu 2 ini yaitu untuk persamaannya yaitu kami berkaitan meneliti tentang komunikasi. Dan untuk perbedaannya, saya lebih memfokuskan strategi komunikasi informasi dan edukasi dalam program GenRre sedangkan untuk penelitian terdahulu ini memfokuskan kepada program pembangunan bidang kesehatan, serta untuk teori yang digunakan pada penelitian Muh. Zainal S ini ialah strategi global dengan mencakup sosialisasi kesehatan secara menerus menggunakan 3 (tiga) strategi utama yaitu; advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, dalam WHO pada tahun 1984 sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi Advokasi *Johns Hopkins* dalam *Center For Communication Programs (CPP)*. Dan terakhir perbedaannya yaitu penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian Muh. Zainal S menggunakan pendekatan studi literature (desk study).

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif Komunikasi

Nimas Novita Paradina (2014) Samarinda tentang: Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur Pada Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda. (ISSN 0000-0000, *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014, 2 (3): 258-267)

Latar Belakang Penelitian Terdahulu 3:

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program dari pemerintah untuk mengendalikan perkembangan penduduk dan angka kelahiran, program ini

dilaksanakan untuk mensejahterakan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat bagi kemajuan kualitas masa depan negara Indonesia.

Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami strategi komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Partisipasi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi *Kar Von Clausewitz* dan Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwasanya, Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di kecamatan samarinda ilir berdasarkan program ini ialah membantu kegiatan pelayanan dan konsultasi kepada Pasangan Usia Subur pengguna program KB di Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir yang belum mengetahui apa itu program KB ini, dan juga program ini dapat memudahkan dengan cara berinteraksi langsung dalam menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan penggunaan program KB.

Persamaan dan perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu 3 ialah untuk persamaanya penelitian saya dengan penelitian terdahulu ini meneliti menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif . Namun disini untuk perbedaannya dari segi tujuan, jika penelitian ini ingin mengetahui strategi komunikasi penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Partisipasi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda sedangkan saya lebih memfokuskan strategi komunikasi informasi dan edukasi dalam pelaksanaan program

generasi berencana (GenRe) di kantor DPPKBPPPA Kab. Garut, untuk teori yang digunakannya juga berbeda, penelitian Nimas Novita Paradina menggunakan teori Strategi Komunikasi *Karl Von Clausewitz*. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi Advokasi *Johns Hopkins*

Tabel 2.1.1.1

Matriks Penelitian Terdahulu dalam Perspektif Kualitatif tentang Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

No	Item	Penelitian 1
1	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Herdiana Ayu Susanti. (2015) tentang : Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). <i>(Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 4, Januari 2015)</i>
2	Tujuan Penelitian	BKKBN mempunyai berbagai macam program yang berkaitan dengan kependudukan dan kualitas penduduk termasuk generasi muda. Dengan mempromosikan KB kepada remaja, maka BKKBN sering memberitahukan salah satu program mereka, yang disebut dengan Generasi Berencana (GenRe) dan Program KB untuk remaja ini yang didukung dengan didirikannya PIK KRR (Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja).
3	Pendekatan Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

4	Teori	Strategi Komunikasi <i>Carl I. Hovland</i> dalam <i>Effendy</i>
5	Hasil	<p>Hasil Penelitian</p> <p>menunjukkan bahwa:</p> <p>Program GenRe yang didirikan pada tahun 2009 oleh BKKBN sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan generasi muda bangsa Indonesia yang saat ini perkembangannya semakin mengkhawatirkan terjerumus ke hal-hal yang negatif dan mulai tidak mengenal program KB (Keluarga Berencana).</p> <p>Program GenRe juga ialah suatu program yang dibuat oleh BKKBN pusat dan diselenggarakan oleh setiap BKKBN provinsi dan daerah (BPPKBPPPA) yang ada di Indonesia untuk dapat disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Program GenRe juga ialah program yang ditujukan kepada warga negara Indonesia terutama remaja (usia 10-24 tahun) dan belum menikah, keluarga dan masyarakat peduli remaja ini, diusahakan dapat memberitahukan penundaan usia kawin, penyediaan informasi kesehatan reproduksi sebanyak-banyaknya agar mereka dapat meraih jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai</p>

		<p>tahapan kesehatan reproduksi, dan diharapkan mampu mengatasi persoalan kuantitas dan kualitas penduduk (khususnya remaja) sekaligus, tidak terjebak pada penyalahgunaan Napza, HIV dan AIDS ataupun kehamilan yang tidak diinginkan serta memperkenalkan perencanaan kehidupan berkeluarga atau Keluarga Berencana (KB) dengan sebaik-baiknya (kapan menikah, kapan mempunyai anak, berapa jumlah anaknya) agar masa depan lebih baik.</p>
6	Perbedaan dan Persamaan	<p>Persamaan & Perbedaan Judul Peneliti dengan Penelitian Terdahulu 1:</p> <p>Untuk persamaannya yaitu penelitian saya dengan penelitian terdahulu ini sama sama meneliti tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan GenRe dan juga dengan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.</p> <p>Untuk perbedaannya, penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, teori yang digunakan serta tempat penelitian. Pada penelitian Herdiana Ayu Susanti meneliti Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai Program KB sebagai Objek, sedangkan pada penelitian peneliti menjadikan Generasi Berencana (GenRe) sebagai objek, pada penelitian Herdiana Ayu Susanti ini menggunakan teori Strategi Komunikasi <i>Carl I.</i></p>

		<p><i>Hovland</i> dalam <i>Effendy</i>, sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi Advokasi <i>Johns Hopkins</i> dalam <i>Center For Communication Programs (CPP)</i>. Tempat penelitian Herdiana Ayu Susanti di BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian peneliti ini di BPPKBPPPA Kab. Garut Jawa Barat.</p>
7	Kritik	<p>Dalam menganalisis data, penelitian ini yang dilakukan oleh Herdiana Ayu Susanti menggunakan sumber tertulis, seperti majalah, buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, foto, dokumen resmi dan sebagainya yang mendukung analisa penelitian, alangkah baiknya jika melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak yang berkaitan.</p>

Tabel 2.1.1.2

Matriks Penelitian Terdahulu dalam Perspektif Studi Literature tentang Implementasi Advokasi, Komunikasi, Mobilisasi Sosial Dalam Program Pembangunan Bidang Kesehatan

NO	Item	Penelitian 2
1	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Muh. Zainal S (2018) Jakarta tentang Implementasi Advokasi, Komunikasi, Mobilisasi Sosial dalam Program Pembangunan Bidang Kesehatan. <i>(Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta Vol 1. No. 3 Juni 2018)</i>
2	Tujuan Penelitian	Untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku serta sikap masyarakat untuk hidup sehat dan mampu menjaga kesehatan. Teori yang digunakan yaitu strategi global dengan mencakup peningkatan kesehatan kesejahteraan melalui ketenaga kerjaan 3 (tiga) prosedur dasar yaitu advokasi (<i>advocacy</i>), dukungan sosial (<i>social support</i>) dan pemberdayaan masyarakat (<i>empowerment</i>). Strategi global ini dikoordinasikan dalam melaksanakan program kesejahteraan dalam masyarakat. Ini menyelidiki strategi kerja suatu wilayah, kerja memikirkan pendekatan, khususnya dengan mengumpulkan laporan dan literatur penting untuk dijadikan subjek artikel.

3	Pendekatan Penelitian	Studi literature (desk study) digunakan dalam pendekatan penelitian ini menggunakan kumpulan dokumen serta literatur-literatur yang sejalan dengan topik artikel
4	Teori	Strategi global ini mencakup peningkatan kesehatan kesejahteraan melalui ketenaga kerjaan 3 (tiga) prosedur dasar yaitu advokasi (<i>advocacy</i>), dukungan sosial (<i>social support</i>) dan pemberdayaan masyarakat (<i>empowerment</i>). Strategi global ini dikoordinasikan dalam melaksanakan program kesejahteraan dalam masyarakat.
5	Hasil	Advokasi merupakan suatu pendekatan menjaga kebutuhan sumber daya keuangan dan perubahan dalam pengaturan, atau strategi yang bisa memberikan kesadaran, mempengaruhi aturan dan norma serta perilaku seseorang, dan komunikasi adalah upaya untuk memperluas kesadaran, mempengaruhi norma-norma sosial, membuat perubahan dalam perilaku orang atau komunitas yang dipilih melalui saluran komunikasi, baik interpersonal (konseling), media massa dan web, termasuk media sosial. Mobilisasi sosial ialah suatu dorongan sosial yang memiliki tujuan merubah aturan dan norma, meningkatkan konseling, membangun dukungan masyarakat dan untuk mengatasi masalah sosial.

6	Perbedaan dan Persamaan	<p>Untuk persamaannya yaitu kami meneliti tentang komunikasi</p> <p>Untuk perbedaannya perbedaannya, saya lebih memfokuskan strategi komunikasi KIE dalam program GenRre sedangkan untuk penelitian terdahulu ini memfokuskan kepada program pembangunan bidang kesehatan, serta untuk teori yang digunakan pada penelitian Muh. Zainal S ini ialah strategi global dengan mencakup promosi kesehatan secara efektif menggunakan 3 (tiga) strategi utama yaitu; advokasi (<i>advocacy</i>), dukungan sosial (<i>social support</i>) dan pemberdayaan masyarakat (<i>empowerment</i>) dalam WHO pada tahun 1984 sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi Advokasi <i>Johns Hopkins</i> dalam <i>Center For Communication Programs (CPP)</i>. Dan terakhir perbedaannya yaitu penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian Muh. Zainal S menggunakan pendekatan studi literature (desk study).</p>
7	Kritik	Metodelogi penelitian kurang detail dan kurang dijelaskan.

Tabel 2.1.1.3

Matriks Penelitian Terdahulu dalam Perspektif Komunikasi tentang Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur Pada Program Keluarga Berencana Di Kota Samarinda

NO	Item	Penelitian 3
1	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Nimas Novita Paradina (2014) Samarinda tentang: Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur Pada Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda <i>(ISSN 0000-0000, ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id. eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (3): 258-267)</i>
2	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami strategi komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Partisipasi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi <i>Karl Von Clausewitz</i> dan Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

3	Pendekatan Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen
4	Teori	Strategi Komunikasi <i>Karl Von Clausewitz</i> .
5	Hasil	Hasil Penelitian menunjukkan bahwasanya, Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di kecamatan samarinda ilir berdasarkan program ini ialah membantu kegiatan pelayanan dan konsultasi kepada Pasangan Usia Subur pengguna program KB di Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir yang belum mengetahui apa itu program KB ini, dan juga program ini dapat memudahkan dengan cara berinteraksi langsung dalam menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan penggunaan program KB.
6	Perbedaan dan Persamaan	<p>Persamaan & Perbedaan Judul Peneliti dengan Penelitian Terdahulu 3:</p> <p>Untuk persamaannya penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ini meneliti menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.</p> <p>Namun disini untuk perbedaannya dari segi tujuan, jika penelitian ini ingin mengetahui strategi komunikasi penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Partisipasi Pasangan Usia</p>

		Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda sedangkan saya lebih memfokuskan strategi komunikasi (KIE) dalam pelaksanaan program generasi berencana (GenRe) di kantor DPPKBPPPA Kab. Garut, untuk teori yang digunakannya juga berbeda, penelitian Nimas Novita Paradina menggunakan teori Strategi Komunikasi <i>Karl Von Clausewitz</i> . Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi Advokasi <i>Johns Hopkins</i> .
7	Kritik	Teori yang digunakan kurang dijelaskan secara mendetail

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian merupakan hasil berfikir peneliti yang dijadikan untuk dasar-dasar pemikiran yang memperkuat indikator agar dapat menjadi latar belakang penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan permasalahan dari penelitian dengan menyusun dan menggabungkan teori dan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

2.2.1 Kerangka Teoritis

Adapun kerangka teoritis dari penelitian ini sebagai berikut

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Istilah Komunikasi berasal dari Bahasa latin *communis* yang artinya menciptakan kebersamaan baik dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata *communico* yang artinya membagi. (Cangara, 2017)

Adapun definisi komunikasi menurut para ahli yaitu:

1. Everret M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang setelahnya banyak memberikan kepedulian pada studi riset komunikasi terkhusus dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni:

“Komunikasi ialah proses di mana suatu pemikiran dipindah dari sumber kepada satu penerima atau lebih yang bertujuan untuk merubah perilaku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan dengan,

1. Lawrence D. Kincaid (1987) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan:

“Komunikasi merupakan suatu proses ketika dua orang atau lebih membangun serta melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang setelahnya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”

2. Hovland, Janis, dan Kelly juga membuat definisi komunikasi, yakni:

“communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience).” (Cangara, 2017).

2.2.1.1.1 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi terdapat tujuh unsur yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber

Sumber (*source*) merupakan pihak yang menyampaikan atau mengirim (*sender*) pesan kepada penerima.

2. Pesan

Pesan (*message*) ialah pernyataan yang diberikan pengirim untuk penerima. Pernyataan ini dapat berupa bentuk Bahasa Verbal ataupun non-verbail baik tertulis atau lisan yang dapat diterima oleh penerima. Dalam Bahasa Inggris pesan juga dapat diartikan dengan kata *content* atau *information*.

3. Media

Dalam konteks ini, media mengacu pada instrumen yang digunakan dalam mentransfer pesan dari satu pihak ke pihak lain. Pengertian dari Media ini bisa berupa media massa yang termasuk surat kabar, radio, film, televisi dan internet.

4. Penerima

Penerima merupakan seseorang yang menjadi target informasi yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima dapat disebut audiens, target, khalayak, adopter, atau komunikan.

5. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan dari apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh seseorang sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh juga memiliki efek pada pemahaman, sikap, serta perilaku mereka.

6. Umpan balik

Setelah menerima pesan dari sumber, umpan balik juga berkaitan dengan tanggapan yang diberikan oleh penerima.

7. Lingkungan

Singkatnya, lingkungan merupakan seperangkat keadaan dimana mempengaruhi terbentuknya komunikasi, mempengaruhinya dari dimensi fisik, sosial budaya, psikologis, dan waktu. (Cangara, 2017)

2.2.1.1.2 Dimensi Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai dimensi, yakni:

a. Komunikasi sebagai proses

Hal ini merupakan sesuatu yang merupakan proses, yaitu kegiatan yang dimulai dari titik tertentu, bergerak ke titik tuju, dan berakhir sebagai hasil dari proses yang ingin dituju.

b. Komunikasi sebagai simbolik

Pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima dapat disampaikan secara tertulis atau verbal, dan juga dapat disampaikan dalam isyarat non-verbal.

c. Komunikasi sebagai interaksional

Komunikasi antarmanusia tentunya untuk berkomunikasi satu sama lain karena sebagian dari proses komunikasi, hal ini juga termasuk perilaku dalam interaksi yang akan terjadi di antara mereka.

d. Komunikasi sebagai aktivitas sosial

Komunikasi dilakukan dalam upaya menghilangkan keterasingan, sekaligus memperoleh pemahaman tentang apa yang terjadi di luar dirinya.

e. Komunikasi sebagai sistem

Sebagai suatu sistem, komunikasi sering diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan setiap komponen atau bagian dari sistem yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan suatu tujuan.

f. Komunikasi sebagai multidimensional

Semua elemen dalam komunikasi membentuknya berinteraksi satu sama lain.(Cangara, 2017)

2.2.1.1.3 Fungsi dan Kegunaan Komunikasi

Fungsi mengacu pada kualitas atau kemampuan yang bisa dipakai untuk kebutuhan tertentu. Komunikasi dapat membantu manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menyediakan metode berkomunikasi. Biasanya, fungsi komunikasi dimaksudkan untuk memberikan informasi, menghibur, memberikan pengetahuan,

membentuk opini. Komunikasi yang santun dan baik akan berdampak langsung pada status sosial seseorang. (Cangara, 2017)

2.2.1.2 Tinjauan Public Relations

Public Relations ialah runtutan kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk dapat mencapai tujuan dari suatu organisasi. Dalam pengertian ini public relations dimaksudkan untuk memiliki fokus dalam menangani berbagai permasalahan komunikasi yang membutuhkan suatu bentuk perubahan tertentu (Susanti, 2014).

Public Relations juga dikatakan oleh Prof Bryon C sebagai suatu bentuk proses yang dikerjakan secara sadar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang melalui kegiatan komunikasi sehingga terciptanya citra atau pikiran yang baik mengenai organisasi, dan terbentuknya dukungan dan rasa simpati, serta saling menghargai dalam menghadapi kemungkinan tantangan dan hambatan yang ada (Rahmawati, 2014). Dapat kita ketahui bersama bahwa Public Relations merupakan kegiatan yang berkaitan dengan membangun hubungan baik dengan publik sasaran, dan berusaha menciptakan komunikasi yang baik kepada pihak eksternal atau internal.

Untuk itu aktivitas public relations dapat terlihat dalam program generasi remaja melalui GenRe, karena seksi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) termasuk kedalam humas. Tentunya hal ini berkaitan dengan salah satu peranan public relations sebagai fasilitator suatu program lembaga dengan tujuan untuk mengubah dasar pemikiran dan perilaku seseorang atau publik yang terlibat dalam aktivitas komunikasi tersebut yang dalam kaitannya dengan program generasi berencana melalui GenRe yaitu para remaja itu sendiri.

2.2.1.3 Tinjauan Teori Model Perencanaan Komunikasi Advokasi *Center for communication Programs (CCP) Johns Hopkins University*

Strategi komunikasi advokasi dari *Center For Communication Programs (CCP) John Hopkins University* 1988 dalam Program Informasi Kependudukan. *Center For Communication Programs (CCP)* bergerak dalam bidang komunikasi strategis untuk kesehatan masyarakat, dan tentunya penting ketika mengembangkan konsep baru atau teknologi baru untuk menilai hubungan antara pemasaran dan advokasi untuk perawatan kesehatan dengan paradigma baru. Namun, bukan berarti model ini tidak bisa diterapkan di bidang lain, seperti strategi membangun kapasitas komunikasi strategis di organisasi pemerintah dan swasta lokal dan nasional.

Advokasi merupakan kegiatan strategis yang ditujukan dalam membangun aturan dan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan merugikan masyarakat. Maka dari itu, advokasi mengacu pada berbagai pola komunikasi persuasif yang ditargetkan untuk mempengaruhi kebijakan publik dalam berbagai isu. Kebijakan publik mencakup setiap pernyataan kebijakan atau kegiatan yang didelegasikan oleh pihak berkuasa untuk tujuan membina, mengatur, atau mempengaruhi perilaku individu, institusi, atau komunitas. Serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi berada pada program advokasi dengan model perencanaan komunikasi yang terdiri atas enam tahapan, yaitu Analisis, Strategi, Mobilisasi, Aksi, Evaluasi, dan Kestinambungan. (Cangara, 2017)

Menurut *Center For Communication Programs (CCP) John Hopkins School of public health* dan *STARH – Sustaining Technical Achievements in Reproductive*

Health, 1999, Program atau kegiatan advokasi dilakukan dengan kerjasama sektor Publik dan Swasta dalam meluncurkan program komunikasi informasi dan edukasi Nasional KB perkotaan. Program ini mencapai tujuan akhir dengan memperkenalkan KB Lingkaran Biru sebagai salah satu bentuk upaya swastanisasi pelayanan KB terbesar di dunia.

Model dari perencanaan komunikasi untuk advokasi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kita mengetahui analisis, strategi, dan mobilisasi yang dilakukan seksi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)?
2. Bagaimana kita mengetahui aksi dan evaluasi atas strategi program yang dilakukan seksi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)?
3. Bagaimana kita dapat mengerti dan memahami kesinambungan dari strategi program yang dilakukan seksi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)?

2.2.1.3.1 Strategi Komunikasi Advokasi

2.2.1.3.1.1 Analisis

Langkah pertama untuk KIE yang efektif, dan memang untuk tindakan apa pun, adalah analisis. Analisis untuk melaksanakan advokasi yang dirancang untuk mempengaruhi kebijakan atau aturan publik dimulai dengan informasi yang sesuai dengan fakta dan wawasan tentang isu-isu yang ada, perencanaan pada kegiatan, cara menangani permasalahan terkait kendala, siapa yang terlibat dalam kegiatan, kebijakan untuk orang yang tidak terlibat dalam kegiatan, serta strategi dan jalur untuk

mempengaruhi tokoh masyarakat, serta mereka yang mempengaruhi dan membuat keputusan dan harapan.

2.2.1.3.1.2 Strategi

Setiap usaha KIE tentunya membutuhkan strategi. Strategi dirancang untuk memfokuskan upaya pada suatu tujuan, dan merencanakan serta memberi arahan pada tujuan yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dan strategi untuk membangun tahapan dalam menyampaikan segala macam kegiatan, merancang pesan, dan media yang digunakan dalam kegiatan program.

2.2.1.3.1.3 Mobilisasi

Pembentukan arahan, kerjasama untuk membentuk suatu acara, tema, pesan, dan materi pendukung dirancang sesuai dengan tujuan kemitraan maupun kelompok sasaran yaitu remaja. Selain meminimalisasi kelompok oposisi, semua upaya tersebut juga diusahakan dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi pengambil kebijakan. Mobilisasi dalam kegiatan yang dilakukan serta memberikan informasi terkait program.

2.2.1.3.1.4 Aksi

Keberhasilan KIE tergantung pada keterpaduan kegiatan aksi di antara semua pemangku kepentingan dalam melakukan advokasi secara efektif, dalam tahap aksi ini tentunya untuk mempertahankan kekompakkan kegiatan seperti pengulangan pesan untuk menyampaikan informasi, serta penggunaan alat media dalam program.

2.2.1.3.1.5 Evaluasi

Pelaksanaan komunikasi informasi dan edukasi tentunya setelah kegiatan program terlaksana tentu dievaluasi secara menyeluruh dengan kegiatan lainnya. Tim KIE juga perlu mengamati secara berkala dan objektif untuk melihat keberhasilan dan apa yang harus dikerjakan lebih lanjut terhadap apa yang belum tercapai.

2.2.1.3.1.6 Kestinambungan

Sebagai halnya komunikasi, KIE merupakan semacam proses yang berlangsung terus-menerus. Perencanaan untuk kestinambungan yaitu memfokuskan tujuan jangka panjang, mempertahankan keutuhan fungsi kemitraan, dan menyesuaikan keadaan dimana dengan perubahan yang terjadi. (Atnan, 2014)

Model perencanaan komunikasi advokasi ini telah dilaksanakan di beberapa negara, yaitu: Bangladesh, Bolivia, Equador, Indonesia, Yordania, dan Kenya. Di Bangladesh program advokasi dilakukan melalui pendekatan strategis untuk peningkatan KIE keluarga berencana dan kesehatan ibu dengan melibatkan lebih dari 40 *stakeholder* baik pemerintah maupun swasta dengan membentuk pusat-pusat kesehatan “*one-stop shopping*”, di Bolivia program advokasi dikembangkan melalui kesehatan reproduksi dengan membentuk 45 orang anggota panitia teknis KIE. (Cangara, 2017)

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi direalisasikan dengan keinginan untuk memecahkan suatu permasalahan terkait proses komunikasi yang dilakukan oleh berbagai kalangan dari

pihak manapun. Proses komunikasi ini dapat dikerjakan oleh kelompok ataupun individu dan bahkan dari berbagai organisasi serta kelembagaan nonformal maupun formal dan bahkan informal. Strategi komunikasi juga memiliki berbagai macam kajian komunikasi dalam suatu pendekatan dan model.

Menurut Onong Uchjana Effendy strategi komunikasi juga ialah arahan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) serta manajemen komunikasi (*communications management*) untuk menuju suatu keberhasilan. Strategi Komunikasi memiliki beberapa aspek utama yang tentunya dipahami dan dipelajari secara baik, strategi yang diartikan sebagai makro yaitu strategi multimedia yang direncanakan dan secara mikro dengan strategi media komunikasi tunggal. Fungsi dari kedua aspek ini untuk:

1. Memberikan informasi yang *informative, persuasive, dan instructive*, pada target agar mendapatkan hasil yang optimal secara sistematis.
2. Untuk menyambungkan *cultural gap*, contohnya dengan sebuah program yang berasal dari hasil budaya lain dan dianggap bagus untuk dihubungkan serta dibuat menjadi milik budaya yang dimiliki seseorang sangat tergantung pada bagaimana metodologi *bundling* data dalam komunikasinya.

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi sebenarnya ialah sebuah perencanaan merupakan serangkaian tindakan serta keputusan kondisional yang akan dilakukan untuk mencapai keberhasilan. (Dr. Edi Suryadi, 2018)

2.2.2.1.1 Sifat Strategi Komunikasi

1. Bagian perencanaan penting dari tinjauan komunikasi.

2. Memerlukan bagian keabsahan komunikator yang jelas.
3. Memerlukan aturan komunikasi yang jelas.
4. Dapat digunakan untuk menjadi pegangan komunikasi dalam situasi yang berbeda.
5. Banyak yang merasakan pelaksanaannya dalam ruang lingkup organisasi.
6. Memberikan manfaat yaitu tingkat kecukupan informasi yang disampaikan dan diterima oleh komunikan.

Sifat dari strategi komunikasi ini untuk memperlihatkan suatu pengetahuan dari keseluruhan implementasi teori, jenis dan model. Tentunya hal ini mengarah untuk tercapainya target secara efisien. (Dr. Edi Suryadi, 2018)

2.2.2.1.2 Bentuk Strategi Komunikasi

Bentuk dari strategi komunikasi berkaitan oleh tujuan yang ingin dicapai serta dipengaruhi yang tentunya bentuk komunikasi ini akan berkaitan bersama model-model komunikasi. Model komunikasi ini dimulai dengan ide, serta implementasi dalam bentuk tingkah laku seseorang sehingga menciptakan efek komunikasi.

2.2.2.1.3 Komponen dan Indikator Strategi Komunikasi

Kesuksesan strategi komunikasi tentunya tidak akan lepas dari kesiapan seluruh bagian serta keunggulan-keunggulan yang ada didalamnya. Lasswell menyebutkan bagian-bagian yang ini termasuk jawaban dari pertanyaan.

1. Siapa komunikatornya? (*Who*)
2. Pesan apa yang diberikan? (*Says what*)
3. Media apa yang digunakannya? (*In which Channel*)

4. Siapa komunikannya? (*To whom*)

5. Efek apa yang diinginkan? (*With what effect*)

(Dr. Edi Suryadi, 2018)

2.2.2.2 Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Advokasi, dan KIE berperan aktif dalam pengembangan kegiatan dan program. KIE dengan KB serta Kesehatan reproduksi untuk program remaja. Di samping advokasi terlihat bahwasanya KIE serta pengembangan memiliki satu keterkaitan bersama untuk mencapai suatu perencanaan strategi advokasi yang berusaha mengembangkan lingkungan serta mendukung untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Komunikasi Informasi dan Edukasi ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP). Program ini didirikan pada tahun 1970 hingga saat ini, program andalan dari KIE ini merupakan pilar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPA). (Suseno, 2019)

KIE Program KKBP ialah sebuah rencana yang berkembang dengan baik dan fokusnya kepada masyarakat, biasanya ada upaya dan dorongan dari mitra dan dari semua orang yang memiliki tingkatan wilayah, terutama di daerah dan kota. karakteristik untuk target dan kegiatan pada setiap daerah tentunya bersifat *segmented* atau tidak sama. Perbedaan keunikan ini membutuhkan strategi, taktik intervensi sosialisasi dan pendekatan yang berbeda dari advokasi dan KIE. (Kalsel, 2022)

2.2.2.3 Generasi Berencana (GenRe)

Meningkatkan pengetahuan, informasi dan pemahaman dalam sikap dan perilaku positif generasi muda untuk hak dan kesejahteraan reproduksi, dan juga meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya serta penyiapan kehidupan berkeluarga untuk suatu keberhasilan kualitas hidup.

Generasi Berencana (GenRe) merupakan kegiatan KB remaja dengan didukung dan dibentuknya Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) dengan harapan berusaha memberi pemahaman untuk generasi muda tentang mendapatkan pengetahuan baik dan jelas berkaitan dengan reproduksi remaja dari cara menjaga reproduksi dan dengan tujuan mengupayakan reproduksi yang baik serta sehat dari segala bagian.

2.2.2.3.1 Substansi Generasi Berencana (GenRe)

1. Kependudukan dengan pengendalian penduduk dan 8 fungsi keluarga.
2. Kesehatan Reproduksi dengan fungsi sistem reproduksi, hak-hak reproduksi, dan kesadaran gender.
3. Persiapan Berkeluarga dengan usia menikah ideal, jarak kehamilan, keluarga berencana, persiapan karir.
4. Lifeskill dengan interpersonal skill, communication skill, etiquette, self decision.

2.2.2.3.2 Revolusi Program Generasi Berencana (GenRe)

- Revolusi TRIAD KRR (Pre-Marital Sexual: Napza dan HIV) berubah menjadi bahaya laten kesehatan reproduksi yaitu, pernikahan usia anak/di bawah umur, penyimpangan perilaku seksual, dan narkoba.
- Penyebab Masalah akses Pornografi, kebiasaan merokok di usia muda.
- *TRISULA GenRe*: (1) Kesehatan Reproduksi Remaja, (2) Pendidikan Kependudukan, dan (3) Pembinaan Ketahanan Remaja Bersinergi dalam Tugas dan Fungsi.
- Program : Pendidikan Kesro dan Life skill remaja menjadi bahan pendidikan karakter utama.
- Pendekatan : Ramah remaja di perkuat dan diperluas dengan pemberian ruang kreatifitas dan apresiasi remaja, penguatan sosial media, dan pemberian awards kepada seorang tokoh publik yang peduli dan ikut secara langsung pembudayaan perencanaan hidup sehat dan baik bagi remaja.

(Alishandi, 2019)

2.2.2.3.3 Program KIRANA GenRe

Kirana (Komunitas Remaja Berencana) merupakan forum GenRe yang memiliki prioritas program untuk perencanaan program dan inovasi kreatif setiap tahunnya, penguatan SDM dan internal organisasi, serta untuk penguatan media dan publikasi, dan penguatan branding organisasi dan kolaborasi mitra.

2.2.2.3.4 Program Kerja GenRe

1. Pemilihan Kepengurusan

2. Pemilihan Duta Genre
3. Genre Goes to school
4. Advokasi PIK-R
5. Sosialisasi PKBR
6. Pelatihan PS/KS PIK- R
7. Jambore Remaja / Kirab Remaja
8. Edukasi Stunting
9. Program Hari Jadi Garut

2.2.2.3.5 Program Rutin/Tahun GenRe

Generasi Berencana (GenRe) tentunya memiliki program rutin yang berlangsung dari tahun ke tahun. GenRe di Kabupaten Garut tentunya memiliki program ini seperti:

1. Program Branding Sosial Media
2. Program Ruang Edukasi Kirana based on Sudah 20 Seri
3. Program Konsultasi Online (Layanan Curhat Online)
4. Program Ramadhan
5. Program Talk & Quiz Edisi COVID-19
 - PHBS
 - Remaja Kebal terhadap COVID-19
 - Personal Development during COVID-19 Pandemic
 - Pengendalian Kecemasan

- Lomba Video dan Foto PHBN (PHBI) Kirana Academy 01.02
- Harganas 10

6. Program Akara Remaja Asastra-C

7. ABKILLA (Abinaya Satya Acala) Program Diskusi GenRe di Alam.

Program Genre Ideas Virtual Week

8. Program Celengan Rindu Kebaikan.

Sumber: PPT Ekspos Kirana GenRe

2.2.2.4 Remaja

Remaja merupakan masa transisi perkembangan dari kanak-kanak dan dewasa, dimulai dari usia 12 atau 14 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) memberikan batasan untuk remaja secara konseptual, kriteria yang disebutkan bagi remaja yaitu ada 3 dengan biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yaitu:

1. seseorang yang berkembang sesuai dengan masa pubertas
2. seseorang yang mengalami perkembangan psikologis
3. seseorang yang beralih dari ketergantungan sosial ekonomi untuk keadaan yang lebih mandiri.

Remaja juga dapat dikatakan jika seseorang belum menikah, dan sedang memulai masa-masa menemukan jati diri. (Putro, 2017)

2.2.2.4.1 Ciri-Ciri Remaja

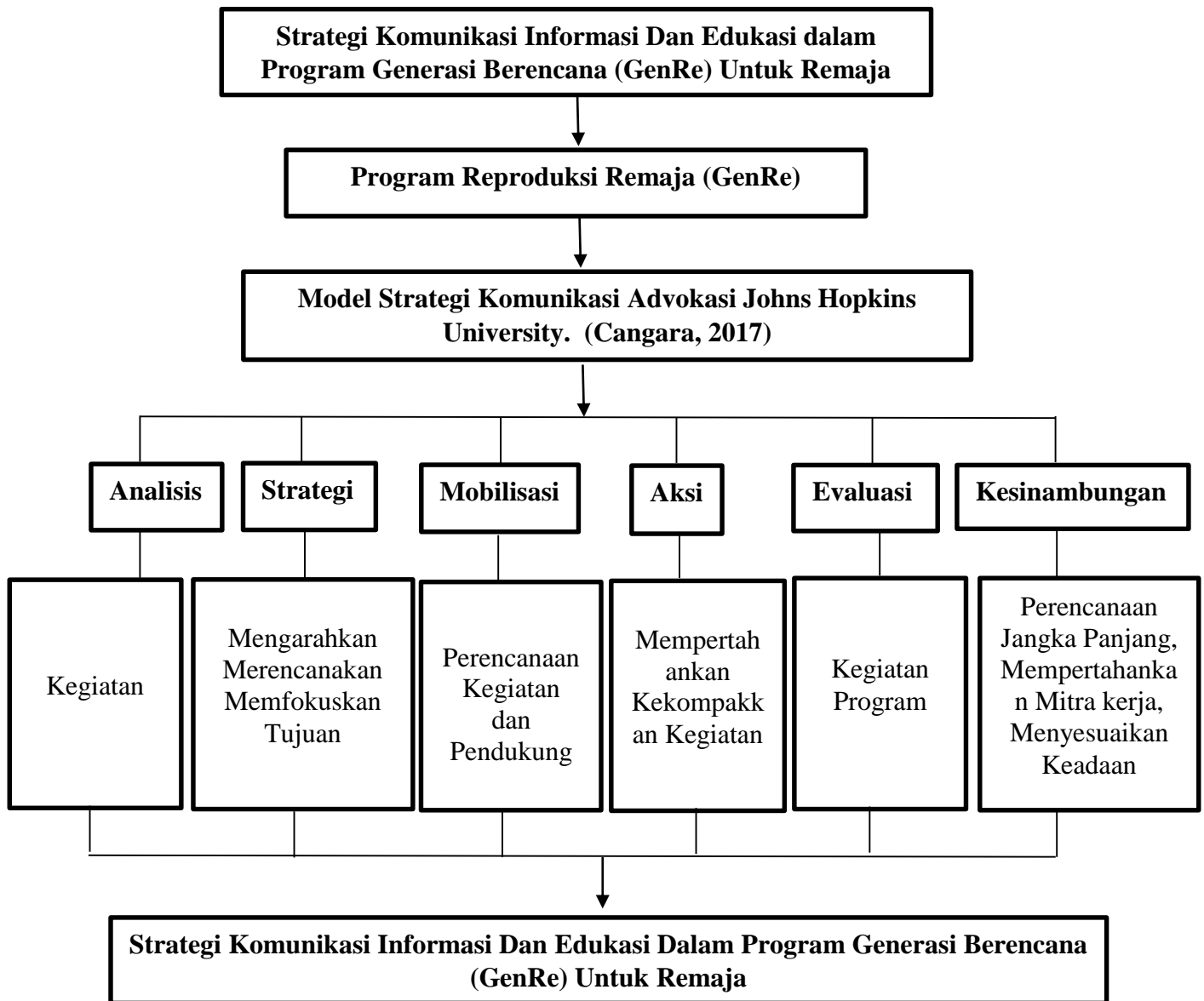
Remaja tentunya memiliki ciri-ciri dengan perbedaan dari proses dan perkembangannya, seperti halnya:

- Remaja mulai dapat menyampaikan keinginannya dan memiliki hak untuk mengutarakan pendapat, dan tentunya tidak dapat dipungkiri hal ini akan mendapatkan perselisihan ataupun konflik dan dapat membuat seseorang tidak dekat dengan keluarganya.
- Remaja lebih mudah dan sering dipengaruhi oleh teman sebayanya daripada mendengarkan orangtua karena mereka sudah mulai memiliki lingkungan dan mempunyai kesenangan yang berbeda.
- Remaja mengalami perubahan fisik dan melalui pertumbuhan, termasuk seksualitas yang muncul.

Masa remaja berada pada tahapan batas usia kanak-kanak hingga dewasa yang penting menjadi siklus kehidupan dan perkembangan seseorang, remaja juga memiliki masa peralihan dengan beranjaknya usia berkaitan dengan perilaku, sikap dan pemikiran. Remaja juga sering dilibatkan dengan suatu pertentangan, tantangan, rasa ingin tahu, kegelisahan, kebingungan serta konflik pada dirinya sendiri. (Putro, 2017)

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

Bagan 2.2.3



Bagan 2.2.3 Kerangka Konseptual

Sumber : *Center For Communication Programs Johns Hopkins Bloomberg School of*

Public Health dan Modifikasi Peneliti